

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah “model penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.⁸³ Sementara menurut Als,

Penelitian kuantitatif adalah yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.⁸⁴

Data yang digunakan penulis merupakan data berupa angka, untuk itu penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan pendekatan kuantitatif diharapkan dapat diperoleh penafsiran terhadap data, penampilan dari hasilnya, ukuran interaksi hubungan antara variabel independen dan dependen.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.11.

⁸⁴ Asmadi Als, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm.13.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”.⁸⁵ “Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.⁸⁶

B. Populasi, Teknik *Sampling*, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Definisi populasi secara lebih rinci, yaitu “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁸⁷ Sementara Muhammad menyatakan, bahwa “populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian”.⁸⁸ “Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi”.⁸⁹ Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. Besarnya populasi yang

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.11.

⁸⁶ Ade Djohar Maturidi, *Metode Penelitian Teknik Informatika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.13.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.119.

⁸⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.161.

⁸⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.181.

digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan sukuk korporasi di Indonesia yang terdaftar di OJK dan aktif selama periode 2011-2016.

2. Teknik *Sampling*

“*Sampling* adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif (mewakili)”.⁹⁰ Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “*Purposive sampling* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁹¹ Sementara Muhammad mendefinisikan,

Purposive sampling merupakan teknik *nonprobability sampling* yang memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁹²

Purposive sampling tidak dapat digunakan untuk melakukan generalisasi bagi populasi spesifik karena biasanya populasi tidak didefinisikan secara eksplisit. Selain itu, jenis *sampling* ini sangat subjektif dan bergantung pada *judgement*, keahlian, dan kreativitas peneliti. Oleh sebab itu, *purposive sampling* sangat bermanfaat jika generalisasi untuk populasi umum tidak diperlukan.

⁹⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian*, hlm.162.

⁹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.79.

⁹² Muhammad, *Metode Penelitian*, hlm.173.

3. Sampel Penelitian

“Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.⁹³ Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti ukuran perusahaan dan nilai nominal sukuk terhadap *yield* sukuk yang tercatat di OJK dimungkinkan terjadi perubahan di setiap periodenya, maka sampel penelitian ini diambil dengan kriteria: (1) perusahaan publik tercatat di OJK yang menerbitkan sukuk korporasi dan aktif diperdagangkan selama periode 2011-2016; (2) sukuk yang dipilih merupakan sukuk *ijarah* dan *mudharabah* korporasi; (3) sukuk menggunakan *fixed coupon* dan *floating coupon*; serta (4) memiliki data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2011-2016.

Dari kriteria pemilihan sampel di atas, maka diperoleh 7 emiten penerbit sukuk korporasi dengan data panel sebagai data observasi, sehingga total data observasi menjadi 42 data (7 perusahaan selama 6 tahun). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kode
1.	PT Indosat Tbk	ISAT
2.	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA

⁹³ Martono, *Metode Penelitian*, hlm.76.

3.	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PPLN
4.	PT Aneka Gas Industri	AGII
5.	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	BBMI
6.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7.	PT Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA

Sumber: OJK dan KSEI, diolah 2017

C. Sumber dan Jenis Data, Variabel, serta Skala Pengukurannya

1. Sumber dan Jenis Data

“Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian”.⁹⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain”.⁹⁵ Data sekunder sudah disediakan oleh pihak lain (mungkin secara berkala atau pada waktu tertentu saja). Jadi, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data tertulis di web masing masing. Dimana, data-data tersebut berasal dari OJK melalui website (www.ojk.go.id), PT Penilai Harga Efek Indonesia (IBPA) melalui website (www.ibpa.co.id), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melalui website (www.ksei.co.id), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.co.id).

Sedangkan, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan secara berkala selama interval waktu tertentu. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*. *Time series* adalah

⁹⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.39.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), hlm.148.

data yang dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek. Sementara, *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu. Sebagaimana dikemukakan oleh Gujarati, bahwa “pada data panel, unit *cross section* yang sama (misalnya, suatu keluarga, perusahaan, atau negara) di survei dalam beberapa waktu”.⁹⁶

Dengan kata lain, data panel adalah data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu, sehingga data panel memberikan data yang lebih banyak dan lebih informatif. Penelitian ini menggunakan data keuangan dari tahun 2011-2016 pada perusahaan publik yang tercatat di OJK, serta memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Karena yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan publik yang berjumlah 7 perusahaan, maka total observasi data panel menjadi 42 data observasi (7 perusahaan selama 6 tahun).

2. Variabel Penelitian

Penentuan variabel penelitian yang dapat diukur dan perumusan hubungan antarvariabel adalah dua langkah yang sangat penting. Berikut variabel dalam penelitian ini adalah “variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”.⁹⁷ Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah imbal hasil sukuk (Y), yaitu ukuran pengembalian yang akan diterima investor sukuk yang cenderung bersifat tidak tetap, tergantung pada perjanjian atas *fee* dan bagi hasil yang telah ditetapkan pada

⁹⁶ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, diterjemahkan oleh Sumarno Zain, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.636.

⁹⁷ Martono, *Metode Penelitian*, hlm.61.

akad saat pertama kali. Data imbal hasil sukuk diukur dengan satuan unit persen (%).

Selanjutnya, variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (X_1), yaitu suatu skala yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga diukur dengan satuan unit persen (%). Sedangkan, variabel independen nilai nominal sukuk (X_2) merupakan nilai yang mencerminkan jumlah uang yang dipinjam oleh perusahaan dan dijanjikan untuk dilunasi kembali pada saat tanggal jatuh tempo. Nilai nominal sukuk diukur dengan satuan unit rupiah.

Karena data variabel dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda, sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z skor. “Z skor merupakan perbedaan antara *raw score* (skor asli) dan rata-rata dengan menggunakan unit-unit simpangan baku (*standard deviation*) untuk mengukur perbedaan tersebut.”⁹⁸ Z skor mempunyai dua bagian, yaitu tanda positif atau negatif dan nilai numerik. Kondisi di atas rata-rata diberi tanda positif dan kondisi di bawah rata-rata diberi tanda negatif.

Perhitungan z skor sering dipakai karena rumus-rumus statistik parametrik diturunkan dengan menggunakan asumsi, bahwa distribusi suatu populasi berdistribusi normal. Dengan demikian, maka transformasi ke z skor merupakan

⁹⁸ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.51.

cara sederhana dan baik untuk analisis parametrik. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.

3. Skala Pengukuran

Selain bisa diamati, sifat kedua dari indikator empiris adalah dapat diukur pada skala tertentu. Pengukuran itu paling sedikit bertujuan untuk membedakan yang satu dengan yang lain. Untuk melakukan tugas pengukuran dibutuhkan alat, dan pada alat itu terdapat skala yang dapat diterapkan pada setiap objek yang akan diukur. Alat ukur yang dipakai untuk mengukur objek haruslah konsisten, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Dengan syarat-syarat seperti ini, maka pengukuran adalah suatu proses pemberian angka pada setiap objek dalam skala tertentu. “Mengukur suatu variabel dapat dilakukan pada salah satu dari 4 skala pengukuran, yaitu (1) skala nominal, (2) skala ordinal, (3) skala interval, dan (4) skala rasio”.⁹⁹

Sesuai dengan karakteristiknya, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. “Skala rasio adalah skala pengukuran kuantitatif yang memiliki karakteristik nominal, ordinal, interval, serta memiliki indikator titik origin yang tidak dapat berubah (absolut)”.¹⁰⁰ “Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditunjukkan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu, dan bisa dibandingkan”.¹⁰¹ Skala rasio

⁹⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.48.

¹⁰⁰ Taufik Hidayat dan Nina Istiadah, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*, (Jakarta: Mediakita, 2011), hlm.6.

¹⁰¹ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.23.

menggunakan titik baku mutlak (titik nol mutlak). Angka pada skala rasio menunjukkan nilai sebenarnya dari objek yang diukur, sedangkan satuan ukurnya ditetapkan dengan perjanjian tertentu. Pada skala rasio, jarak dan waktu pengukuran mempunyai titik nol sejati dan rasio antara dua titik skala tidak tergantung pada unit pengukuran.

Skala rasio merupakan skala pengukuran yang paling tinggi. Skala pengukuran dengan tingkat pengukuran lebih tinggi dapat diubah ke tingkat pengukuran lebih rendah (skala nominal, ordinal, interval), tetapi hal sebaliknya skala dengan pengukuran lebih rendah tidak dapat diubah ke tingkat pengukuran lebih tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berasal dari studi kepustakaan (*library research*) dan teknik dokumentasi.

Studi kepustakaan (*library research*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal penelitian, tesis, dan penelusuran internet yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, termasuk dalam pencarian data sekunder terkait dengan sampel dan data lainnya untuk melakukan perhitungan metode yang digunakan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk “mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan, serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian”.¹⁰² Sesuai dengan jenis data yang diperlukan, yaitu data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan, maka data penelitian dengan teknik dokumentasi diperoleh dari OJK melalui website (www.ojk.go.id), IBPA melalui website (www.ibpa.co.id), KSEI melalui website (www.ksei.co.id), dan BEI melalui website (www.idx.co.id) selama periode penelitian.

2. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat”.¹⁰³ Dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. “Pedoman dokumentasi yaitu data tertulis yang dapat digunakan atau menyimpan berbagai macam keterangan”.¹⁰⁴ Karena instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio dari masing-masing variabel.

Penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada variabel-variabel penelitian. Dari variabel penelitian, kemudian ditentukan definisi operasionalnya dan selanjutnya indikator yang akan diukur. Indikator pertama pada variabel

¹⁰² Muhammad, *Metodologi Penelitian*, hlm.152.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.92.

¹⁰⁴ *Ibid.*

dependen (Y), yaitu imbal hasil sukuk. Imbal hasil sukuk akan diperoleh dari hasil yang didapatkan investor apabila menempatkan dananya untuk dibelikan sukuk. Perhitungan imbal hasil dalam penelitian ini menggunakan YTM, karena perhitungan ini umum digunakan oleh investor. YTM dapat diketahui datanya dengan melakukan pengamatan pada IBPA atau melakukan perhitungan dengan rumus:

$$YTM = \frac{C + \frac{R - P}{n}}{\frac{R + P}{2}} \times 100\%$$

Keterangan:

C = kupon

n = periode waktu yang tersisa (tahun)

R = *redemption value*

P = harga pembelian (*purchase value*)

Sedangkan, indikator kedua pada variabel independen (X_1) adalah ukuran perusahaan yang dapat diketahui dengan melakukan pengukuran pada LogNatural (total aktiva), yaitu total nilai kekayaan (total *asset*) yang dimiliki oleh perusahaan penerbit sukuk korporasi. Variabel ukuran perusahaan diberi simbol (LnSIZE).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnSIZE}$$

Selanjutnya, indikator ketiga pada variabel independen (X_2), yaitu nilai nominal sukuk. Dalam penerbitan sukuk, pihak emiten akan dengan jelas menyatakan berapa jumlah dana yang dibutuhkan melalui penjualan sukuk. Istilah yang ada yaitu dikenal dengan jumlah emisi sukuk. Penentuan besar kecilnya

jumlah penerbitan sukuk berdasarkan kemampuan aliran kas perusahaan, serta kinerja bisnisnya. Data nilai nominal sukuk dapat diketahui dengan:

$$\text{Nilai Nominal Sukuk} = \text{Jumlah Emisi Sukuk}$$

E. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu atau beberapa kejadian terhadap suatu atau beberapa kejadian lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) SPSS versi 16.0 dan Microsoft Excel 2007. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan nilai nominal sukuk terhadap variabel dependen, yaitu *yield* sukuk. Berikut ini metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah “penyajian data melalui tabel, grafik, dengan lingkaran, pictogram, perhitungan modus, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase”.¹⁰⁵

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm.200.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji asumsi residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. “Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”¹⁰⁶ Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik, yaitu *normal probability plots* dan uji normal Kolmogrov-Smirnov.

Normal probability plots dilakukan dengan cara melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik normal yang didapat dari analisis regresi pada *software* SPSS. “Sebagai panduan dalam mengambil keputusan adalah”:¹⁰⁷ (1) jika penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji Kolmogrov-Smirnov, untuk “pengambilan keputusan”¹⁰⁸ dengan pedoman: (1) nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal; (2) nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

¹⁰⁶ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm.127.

¹⁰⁷ Aryo Nugroho, “Tinjauan Solusi Pemodelan Dengan Analisis Regresi dan Jaringan Saraf Tiruan”, *Jurnal Rekayasa Perencanaan*, Vol.2 No.1, Oktober 2005.

¹⁰⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.55.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

“Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*”.¹⁰⁹ “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”.¹¹⁰ Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. “Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya)”.¹¹¹

Untuk mengathui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan, yaitu “*pertama*, terjadi autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$; *kedua*, tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW adalah $-2 \leq DW \leq 2$; *ketiga*, terjadi autokorelasi negatif jika nilai $DW > 2$ ”.¹¹²

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model.¹¹³

¹⁰⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm.80.

¹¹⁰ Sujarweni, *SPSS untuk*, hlm.186.

¹¹¹ Sunyoto, *Praktik SPSS*, hlm.134.

¹¹² Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm.211.

¹¹³ Sujianto, *Aplikasi Statistik*, hlm.79.

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji multikolinearitas juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga, persamaan regresi yang ideal harus terhindar dari multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Sujarweni menyatakan “jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas”.¹¹⁴ “VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas”.¹¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varian residual (nilai error) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain”.¹¹⁶ “Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas”.¹¹⁷ Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. “Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*”.¹¹⁸

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang

¹¹⁴ Sujarweni, *SPSS untuk*, hlm.185.

¹¹⁵ Sujianto, *Aplikasi Statistik*, hlm.79.

¹¹⁶ Mauludi, *Teknik Belajar*, hlm.212.

¹¹⁷ Sunyoto, *Praktik SPSS*, hlm.125.

¹¹⁸ Sujianto, *Aplikasi Statistik*, hlm.79.

merupakan variabel independen dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel dependen. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan, heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen ukuran perusahaan dan nilai nominal sukuk terhadap variabel dependen imbal hasil sukuk, maka model analisis regresi linier berganda yang dapat digunakan adalah:

$$Y = \lambda + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = imbal hasil sukuk

λ = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

X_1 = ukuran perusahaan

X_2 = nilai nominal sukuk

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel

independen. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau tarif signifikan adalah 5% dengan kriteria sebagai berikut, (1) membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (2) Berdasarkan probabilitas, dengan hasil jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (λ), maka H_0 diterima. Sedangkan, jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (λ), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat

kepercayaan yang digunakan adalah 0,005 atau taraf signifikan adalah 5% dan pengujian dapat dilakukan dengan teknik, yaitu (1) membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (λ), maka H_0 diterima. Sedangkan, probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (λ), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.